

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Setelah penulis menyelesaikan prosedur pembuatan gigi tiruan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus linguoversi gigi 45 penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Prosedur pembuatan gigi tiruan flexy dengan kehilangan gigi 36 46 pada kasus linguoversi gigi 45 dimulai dari penerimaan model kerja, penentuan desain, *survey*, *block out* dan *duplicat*, transfer desain, penanaman pada okludator, penyusunan elemen gigi, *flashking* dan pemasangan *sprue*, *boiling out*, pembuatan lubang retensi, *injection*, *deflasking*, pemotongan *sprue*, *finishing*, *polishing*.
2. Desain yang digunakan pada kasus ini menggunakan *unilateral* atau *boomer bridge*, dengan perluasan basis dari mesial gigi premolar dua kanan dan kiri sampai distal molar dua kanan dan kiri dengan menggunakan cengkram *main clasp* atau cengkram utama yang terletak pada gigi premolar dua kanan dan kiri dan molar dua kanan dan kiri. Desain ini menguntungkan karena basis tidak menutupi seluruh jaringan mulut sehingga nyaman digunakan pada pasien.
3. Pada penyusunan elemen gigi 46 dilakukan pengurangan yang cukup banyak pada mesial dan distal, yang disebabkan adanya migrasi gigi 45 ke arah lingual sehingga ukuran gigi 46 terlihat lebih kecil agar sesuai dengan *space* yang ada.
4. Kendala yang dialami kurangnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki sehingga pada saat proses *polishing* memerlukan waktu yang cukup lama hingga mendapatkan hasil yang maksimal.

5.2 SARAN

Berdasarkan prosedur pembuatan gigi tiruan flexy yang sudah penulis kerjakan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Tekniker dan dokter gigi harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik agar dapat diperoleh gigi tiruan yang memenuhi syarat.
2. Tekniker harus menambah wawasan, keterampilan serta pengalaman tentang perkembangan ilmu dental material khususnya *nylon thermoplastic* sehingga mampu memanipulasi bahan *nylon thermoplastic* dan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.